Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 04 | Nomor 01 | Maret 2024 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v4n1.3594

Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Pajak

Penulis:
Nurwahyuni

Afiliasi:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi:
nurwahyuni@umi.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 13-01-2024
Accepted: 14-02-2024
Published: 01-03-2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel persepsi, motivasi, dan kemampuan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta Kota Makassar, penelitian ini melibatkan 88 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis, teknik uji-t dan uji F dengan bantuan SPSS digunakan.Hasil penelitian menegaskan bahwa persepsi, motivasi, dan kemampuan secara positif dan signifikan memengaruhi minat individu dalam mengejar karir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk aspirasi seseorang dalam memilih dan mengembangkan karir di sektor perpajakan, yang merupakan kontribusi penting dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas tenaga kerja di bidang tersebut.

Kata kunci: *Persepsi; Motivasi; Kemampuan; Minat Berkarir; Perpajakan*

Pendahuluan

Dengan meningkatnya pembangunan ekonomi di Indonesia, terjadi peningkatan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dorongan untuk tenaga kerja berkualitas dan kompeten demi mendukung perkembangan ekonomi mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja. Keberadaan lembaga pendidikan yang mampu mencetak individu terdidik dengan menjaga mutu dan kompetensi lulusan menjadi krusial saat ini. Mereka harus dilengkapi dengan kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Persiapan para calon lulusan agar dapat memilih karir yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka juga menjadi fokus penting.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Jurusan Akuntansi menonjol sebagai salah satu yang paling diminati oleh mahasiswa. Minat ini tercermin dari jumlah mahasiswa yang mendaftar program studi akuntansi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Alasan-alasan seperti prospek kerja yang menjanjikan, pertumbuhan ekonomi yang pesat, serta pengakuan dari masyarakat menjadi faktor utama mengapa mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, lulusan jurusan akuntansi diharapkan mempertimbangkan pilihan karir dengan cermat agar bisa berkembang secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Umumnya, lulusan akuntansi bermimpi untuk bekerja sebagai akuntan di perusahaan, akuntan publik, atau bahkan sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Namun, baru-baru ini, ada profesi menarik yang muncul di bidang akuntansi perpajakan, seperti menjadi pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak, atau spesialis pajak di perusahaan. Karir di bidang akuntansi perpajakan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

menawarkan peluang besar bagi lulusan akuntansi karena permintaannya masih tinggi dan jumlah yang mengambilnya masih sedikit.

Profesi di bidang akuntansi perpajakan tidak hanya memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran mekanisme perpajakan di Indonesia, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keberadaan para ahli akuntansi perpajakan sangat diperlukan untuk membantu perusahaan dan individu memahami dan mematuhi peraturan perpajakan yang kompleks dan berubah-ubah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan saran dan strategi perpajakan yang efektif bagi klien mereka.

Ketika mahasiswa mempertimbangkan pilihan karir, mereka tidak hanya memikirkan gaji dan status sosial, tetapi juga faktor-faktor yang lebih mendalam seperti kepuasan pribadi, kecocokan dengan nilai-nilai pribadi, dan kontribusi yang dapat mereka berikan kepada masyarakat. Motivasi internal, seperti keinginan untuk berkontribusi pada kesejahteraan negara melalui pemahaman dan penegakan peraturan perpajakan, seringkali menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan karir mereka. Selain itu, minat terhadap bidang perpajakan juga menjadi pertimbangan utama. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap aspek-aspek teknis dan regulasi dalam perpajakan cenderung memilih karir di bidang akuntansi perpajakan. Persepsi mereka terhadap potensi dan tantangan dalam karir tersebut, serta pemahaman akan kemampuan yang dibutuhkan, juga memainkan peran penting dalam keputusan mereka. Dengan demikian, selain dari faktor eksternal seperti prospek pekerjaan dan imbalan finansial, faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, dan persepsi akan memengaruhi arah karir yang dipilih oleh mahasiswa di bidang akuntansi perpajakan.

Salah satu bidang yang kini sangat memerlukan kehadiran para ahli adalah dalam ranah akuntansi perpajakan. Menurut sumber yang tercantum dalam sebuah artikel, peluang karir di sektor pajak masih sangat terbuka lebar. Dalam penjelasannya, diungkapkan bahwa pada tahun 2019, jumlah pegawai pajak hanya mencapai jumlah tertentu, padahal jumlah wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, jauh lebih banyak. Begitu pula, jumlah account representative (AR) dari sebuah instansi di Indonesia pada tahun yang sama hanya sekitar jumlah tertentu, yang berarti satu AR harus melayani sejumlah besar wajib pajak.

Menurut (Lubis, 2014), persepsi adalah cara orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, dan manusia. Individu bertindak berdasarkan persepsinya tanpa mempertimbangkan apakah itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Persepsi juga dapat dijelaskan sebagai proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan). Namun, apa yang diterima seseorang tidak selalu sesuai dengan realitas objek. Melalui persepsi, individu berusaha merasionalkan lingkungan, objek, orang, dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap orang memberikan makna mereka sendiri terhadap rangsangan, individu yang berbeda dapat menginterpretasikan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Persepsi merupakan proses di mana individu menyaring, mengorganisir, dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran yang bermakna dan koheren dengan dunia luar (Siegel et al., 2010).

Menurut (Kreitner & Kinicki, 2019) motivasi berasal dari kata "movere", yang berarti dorongan, kekuatan penggerak, atau energi yang memicu suatu tindakan atau perilaku. Di era saat ini, motivasi didefinisikan sebagai serangkaian proses psikologis yang menghasilkan dorongan, arahan, dan ketekunan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela, dengan tujuan tertentu. Sebaliknya, menurut (Lubis, 2014), motivasi adalah proses yang dimulai dengan stimulus fisiologis atau psikologis yang memicu perilaku atau dorongan menuju tujuan tertentu atau insentif. Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan yang muncul secara sadar atau tidak sadar dalam seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau upaya yang mendorong individu atau kelompok tertentu untuk bertindak demi mencapai tujuan yang

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu; dalam konteks ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki faktor yang mendorongnya (Sutrisno, 2015).

(Thoha, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan merujuk pada kematangan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, atau pelatihan. (Nasir et al., 2021) mendefinisikan kemampuan sebagai bakat individu dalam melakukan tugas secara mental maupun fisik. Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu", yang merujuk pada kekuasaan atau kesiapan untuk melakukan suatu hal, memiliki kemampuan, atau memiliki kelebihan harta. Kemampuan mencakup kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, di mana seseorang dianggap memiliki kemampuan jika ia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. (Robbins & Judge, 2015) menjelaskan kemampuan sebagai kapasitas individu dalam menjalankan berbagai tugas dalam konteks pekerjaan. Kemampuan juga mencerminkan evaluasi atas kinerja individu. Karena cakupan kemampuan begitu luas dan tidak terbatas, penilaian terhadap hasil kinerja memerlukan beragam kompetensi lainnya.

Minat, atau yang disebut sebagai Intention oleh (Hartbian, 2014), adalah dorongan internal seseorang untuk melakukan sesuatu. (Kusumaningtyas, 2018) mendefinisikan minat sebagai keinginan, kehendak, atau kesukaan. Minat adalah perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu objek di luar diri individu yang diikuti oleh perhatian terhadap objek tersebut, sehingga memicu keinginan untuk terlibat dalam hal tersebut. Kusumaningtyas menjelaskan minat sebagai aspek mental individu yang terkait erat dengan kebutuhan, menegaskan bahwa minat mencerminkan hubungan yang erat antara individu dan lingkungannya. Mengutip (Hartbian, 2014), niat dianggap mampu menangkap faktor-faktor motivasional yang merupakan indikasi dari usaha seseorang dalam melakukan perilaku tertentu, dan hal ini dapat berdampak pada perilaku yang akan dilakukan.

Selain kebutuhan yang besar akan tenaga ahli di bidang perpajakan di Indonesia, sifat dinamis dari ilmu perpajakan juga menjadi tantangan dan peluang. Peraturan dan kebijakan perpajakan yang senantiasa berubah memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang terus-menerus diperbarui. Namun, tidak semua individu mampu untuk selalu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat dalam dunia perpajakan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Universitas Bosowa, dan Universitas Muhammadiyyah, dengan menggunakan data populasi mahasiswa angkatan 2023 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Swasta di Makassar. Jumlah sampel ditentukan menggunakan metode Slovin (Arifin et al., 2022) berdasarkan ketentuan yang dijelaskan oleh Sugiyono, di mana sampling jenuh diterapkan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yang dalam konteks ini dikenal sebagai Slovin. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah representatif, dengan total 88 responden. Analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian melibatkan beberapa tahapan pengujian, termasuk uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan metode regresi berganda, dengan mengaplikasikan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Proses analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e;$$

dimana:

Y : Minat Karir dibidang pajak
X1 : Persepsi
X2 : Motivasi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

X3 : Kemampuan
e : *Error / residual*
a : Konstanta,perpoptongan pada garis sumbu X
b1,b2,b3 : Koefisien regresi
Y : Minat Berkarir di Bidang Pajak

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, yaitu 0,2096, dan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel. Sebuah model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis.

Tabel 1 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33759159
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,056
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, di dapatkan hasil signifikansi 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2 Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,562	1,781
	X2	,565	1,769
	X3	,991	1,009

Diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel (X1) adalah 0,562 yang lebih besar dari 0,10, untuk (X2) adalah 0,565 juga lebih besar dari 0,10, dan untuk (X3) adalah 0,991 yang juga lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel (X1) adalah 1,781 yang lebih kecil dari 10, untuk (X2) adalah 1,769 juga lebih kecil dari 10, dan untuk sanksi pajak (X3) adalah 1,009 juga lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	,475		2,162	,033
	Persepsi_X1	,212	,104	,240	2,034	,045
	Motivasi_X2	,304	,110	,324	2,759	,007
	Kemampuan_X3	,213	,073	,259	2,918	,005
a. Dependent Variable: Minat_Karir_Y						

Sehingga**,**

$$\mathbf{Y = 1{,}026 + 0{,}212X_1 + 0{,}304X_2 + 0{,}213X_3}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, yaitu minat berkarir di bidang pajak. Nilai konstanta dalam persamaan tersebut adalah 1,026. Selanjutnya, koefisien regresi untuk persepsi (X1) adalah 0,212, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam variabel persepsi akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,329 satuan dalam minat berkarir di bidang pajak. Demikian pula, koefisien regresi untuk motivasi (X2) adalah 0,304, dan untuk kemampuan (X3) adalah 0,213. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu poin dalam variabel motivasi dan kemampuan akan menyebabkan peningkatan masing-masing sebesar 0,304 dan 0,213 satuan dalam minat berkarir di bidang pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi, motivasi, dan kemampuan masing-masing memiliki kontribusi positif terhadap minat individu dalam berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan data hasil uji statistik t yang tercantum dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel persepsi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,45, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel persepsi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir (Y).
2. Variabel motivasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, sehingga variabel motivasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir (Y).
3. Variabel kemampuan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis juga diterima, menandakan bahwa variabel kemampuan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,230	3	1,743	14,769	,000[b]
	Residual	9,915	84	,118		
	Total	15,145	87			
a. Dependent Variable: Minat_Karir_Y						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan_X3, Motivasi_X2, Persepsi_X1						

Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, menandakan bahwa variabel Persepsi (X1), Motivasi (X2), dan Kemampuan (X3)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir (Y). Selanjutnya, berdasarkan nilai F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,769, sedangkan Ftabel pada koordinat 3;84 adalah 2,71. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Persepsi (X1), Motivasi (X2), dan Kemampuan (X3) yang secara bersama-sama mempengaruhi minat karir (Y).

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588[a]	,345	,322	,344

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hubungan antara variabel Persepsi (X1), Motivasi (X2), dan Kemampuan (X3) terhadap Minat Karir (Y), diukur dengan koefisien korelasi, adalah 0,588. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kategori sedang. Sementara itu, kontribusi atau sumbangan secara simultan dari Persepsi (X1), Motivasi (X2), dan Kemampuan (X3) terhadap Minat Karir (Y) adalah sebesar 34,5%, sementara sisanya (65,5%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh persepsi terhadap minat berkarir di bidang pajak telah dianalisis melalui hasil penelitian regresi linier berganda. Berdasarkan uji parsial, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel persepsi adalah 0,045, yang kurang dari 0,05, dan nilai t hitung adalah 2,034. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Persepsi dapat dijelaskan sebagai tanggapan seseorang dalam memahami lingkungan sekitarnya, termasuk objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi dan stereotipe terhadap karir memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karir, karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi, informasi dari lulusan sebelumnya, keluarga, dosen, dan sumber informasi lainnya seperti buku teks (Trisnawati, 2012). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2012), yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian lain oleh (Jatmiko, 2019) juga menemukan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Al Akbar & Ernandi, 2022) juga menunjukkan bahwa persepsi secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir di bidang pajak telah dianalisis melalui hasil penelitian regresi linier berganda. Berdasarkan uji parsial, didapati bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi adalah 0,007, yang kurang dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 2,759. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Motivasi dijelaskan sebagai dorongan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Al Akbar & Ernandi, 2022), yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak. Penelitian lain oleh Jatmiko (2019) juga menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Selain itu, penelitian oleh Trisnawati (2012) juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh kemampuan terhadap minat berkarir di bidang pajak telah dianalisis melalui hasil penelitian regresi linier berganda. Kemampuan dianggap sebagai salah satu unsur yang terkait dengan kematangan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kemampuan mengacu pada bakat seseorang dalam melakukan tugas secara mental maupun fisik. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kemampuan adalah 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 2,918. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Khafid, 2015), yang menunjukkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pengaruh persepsi, motivasi, dan kemampuan terhadap minat berkarir di bidang pajak, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap minat berkarir di bidang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa persepsi, motivasi, dan kemampuan memiliki peran yang penting dalam membentuk minat individu terhadap karir di bidang perpajakan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak-pihak yang terkait, seperti institusi pendidikan, organisasi profesi, dan perusahaan-perusahaan pajak, dapat memperhatikan dan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan mahasiswa atau calon karyawan terkait bidang perpajakan. Upaya-upaya pengembangan keterampilan, peningkatan motivasi, dan pembentukan persepsi yang positif terhadap karir di bidang pajak dapat dilakukan melalui penyediaan program-program pelatihan, seminar, workshop, serta pembelajaran yang relevan dan terkini dalam bidang perpajakan. Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk memperluas wawasan mahasiswa atau calon karyawan mengenai peluang karir yang tersedia di bidang perpajakan serta potensi pengembangan karir yang dapat mereka raih. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang jelas dan akurat mengenai tugas dan tanggung jawab dalam profesi perpajakan, serta potensi penghasilan dan pertumbuhan karir yang dapat dicapai melalui bidang ini. (Kim, 2019) Dengan demikian, diharapkan adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan dunia industri dalam membantu meningkatkan minat dan kualitas sumber daya manusia yang berkualifikasi di bidang perpajakan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam sistem perpajakan yang terus berkembang.

Referensi

Al Akbar, W., & Ernandi, H. (2022). The Influence of Accounting Student Perceptions About Taxes, Tax Brevet and Motivation on Career Interest in Taxation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *14*, 10–21070.

Arifin, Nasir, M., Murfat, M. Z., & Syahnur, M. H. (2022). *Statistik* (M. N. Hamzah (ed.)). Eureka Media Aksara.

Hartbian, Y. W. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana untuk Bekerja di Bidang Perpajakan*. Program Studi Akuntansi FEB-UKSW.

JATMIKO, E. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan*. Universitas Jenderal Soedirman.

Kim, J. H. (2019). Imperative challenge for luxury brands: Generation Y consumers' perceptions of luxury fashion brands' e-commerce sites. *International Journal of Retail and Distribution Management*, *47*(2), 220–244. https://doi.org/10.1108/IJRDM-06-2017-0128

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2019). *Perilaku Organisasi : Organizational Behavior Buku 1 -9/E*. Salemba Empat.

Kusumaningtyas, F. (2018). *Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif (studi pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Muhammadiyah 07 Gondanglegi Kabupaten Malang). Universitas Negeri Malang.

Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.

Nasir, M., Taufan, R. R., Fadhil, M., & Syahnur, M. H. (2021). BUDAYA ORGANISASI DAN DISIPLIN KERJA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *18*(1), 71–83.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior -16/E* (R. Saraswati & F. Sirait (eds.); 16th ed.). Salemba Empat.

Siegel, P. H., Bertolini, M., & Borgia, C. (2010). The social skill preferences of tax professionals in CPA firms: A FIRO-B analysis. *Journal of Applied Business Research*, *26*(2), 105.

Sutrisno, E. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke tujuh). In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Thoha, M. (2013). kepemimpinan dalam manajemen, edisi 1. *Jakarta: PT Raja Grafindo*.

Trisnawati, Y. (2012). *Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalitas guru ekonomi dan lingkungan sekolah yang baik terhadap hasil belajar siswa jurusan IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negri 1 Talun tahun ajaran 2011/2012/Yebi Trisnawati*. Universitas Negeri Malang.

Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(2).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License